



KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH WITH EXAMINATION MOTIVATION TOOTH

Imelia Crisanthe¹, Cahyo Nugroho², Tritania Ambarwati³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: meliacrisanth28@gmail.com

Received: 13 March 2023

Revised: 05 April 2023

Accepted: 15 April 2023

Available Online: 30 June 2023

ABSTRACT

Key word:

Knowledge

Motivation

***Corresponding Author:**

Imelia Crisanthe,

Jurusan Kesehatan Gigi

Poltekkes Kemenkes

Tasikmalaya,

Meliacrisanth28@gmail.com

Background: Maintaining dental and oral health is one of the efforts to improve health. One of the causes of a person ignoring his dental and oral health problems is the factor of lack of knowledge about dental and oral hygiene. Knowledge is one of the intrinsic factors that influence motivation. A person who is sick needs motivation for treatment as the main component in determining their health behavior. The purpose of the study: to determine the relationship between knowledge of dental and oral health maintenance of patients with the motivation to check their teeth at the UPTD Puskesmas Nusaheerang, Kuningan Regency. Method: descriptive survey research with a cross sectional approach, a population of 38 patients to those who came to the dental poly of the Nusaheerang Health Center, sampling using the accidental sampling method. Data are taken by means of the distribution of knowledge and motivation questionnaires. The data were analyzed using the chi square test. The results of the study: The level of knowledge of dental and oral health maintenance of patients who visited UPTD Puskesmas Nusaheerang, Kuningan Regency, was mostly good (73.7%), patient motivation was mostly good (76.3%). The results of the correlation analysis show that there is a relationship between the patient's dental and oral health maintenance knowledge and the motivation to check the teeth (p-value = 0.000). In this study, it can be concluded that there is a relationship between knowledge of dental and oral health maintenance of patients with the motivation to check teeth at the UPTD Puskesmas Nusaheerang, Kuningan Regency.

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengetahuan

Latar Belakang: Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab

Motivasi	seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi. Seseorang yang sedang sakit memerlukan motivasi berobat sebagai komponen utama dalam menentukan perilaku kesehatannya. Tujuan penelitian: mengetahui hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan. Metode: penelitian survei deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , populasi sebanyak 38 orang pasien yang datang ke poli gigi Puskesmas Nusaherang, pengambilan sampel menggunakan metode <i>accidental sampling</i> . Data diambil dengan cara pembagian kuesioner pengetahuan dan motivasi. Data dianalisis menggunakan uji <i>chi square</i> . Hasil penelitian: Tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien yang berkunjung ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan sebagian besar baik (73,7%), motivasi pasien sebagian besar baik (76,3%). Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi (<i>p-value</i> = 0,000). Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.
----------	---

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis. Upaya Kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Maulidah, dkk., 2022).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2019).

Masalah kesehatan gigi disebabkan oleh perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi. Dimana faktor perilaku mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kesehatan serta faktor yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan Mukaromah (2018). Kesehatan gigi dan mulut (oral health) adalah kondisi pada rongga mulut yang terbebas dari rasa nyeri, kelainan kongenital, kerusakan gigi, serta penyakit periodontal lainnya. Adanya masalah kesehatan dalam rongga mulut dan bersifat serius akan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas hidup individu (Zuhriza, dkk., 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinstik yang mempengaruhi motivasi. Seseorang yang sedang sakit memerlukan motivasi berobat sebagai komponen utama dalam menentukan perilaku kesehatannya. Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut karena manifestasi rongga mulut terhubung dengan seluruh kesehatan tubuh. Masalah gigi dan mulut sampai sekarang masih menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat, hal ini disebabkan oleh persepsi dan motivasi masyarakat dalam melakukan perawatan terhadap kesehatan gigi yang masih rendah. Mayoritas kesadaran masyarakat untuk melakukan perawatan gigi ialah setelah adanya keluhan rasa sakit yang terjadi pada rongga gigi ataupun jaringan sekitarnya. Tindakan perawatan gigi yang dapat dilakukan secara mandiri seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengonsumsi makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, melakukan kompres, serta melakukan perawatan gigi secara rutin (Zuhriza, dkk., 2021).

Motivasi perawatan gigi sendiri dipengaruhi oleh sikap, perilaku, dan pengetahuan tentang gigi. Hasil penelitian Sharda dan Shetty menunjukkan, bahwa paramedical students seperti farmasi dan perawat menunjukkan sikap dan perilaku kesehatan gigi yang lebih baik daripada medical students walaupun medical students memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (Zuhriza, dkk., 2021).

Riskesdas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 juga menunjukan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari yaitu 94,7% dan 2,8% sudah menyikat gigi dua kali sehari, pada pagi dan malam secara benar (Riskesdas, 2018).

Survei awal yang telah dilakukan pada tanggal 27 September 2022 di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan beberapa pasien belum pernah diberikan penyuluhan tentang bagaimana pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Hasil pra penelitian yang dilakukan dengan membagikan kuisioner tentang pemeliharaan kesehatan gigi terdapat 30% yang mendapat kategori baik dan 70% mendapat kategori sedang. Pada 10 orang pasien menunjukan bahwa pasien masih kurang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, pasien menyikat pada saat mandi pagi dan sore,

sebagian pasien baru mengganti sikat gigi apabila sudah rusak, dan pada saat sakit gigi sebagian besar pasien tidak langsung berobat ke poli gigi melainkan membeli obat di warung.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.

METODE

Desain penelitian merupakan survei deskriptif *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang ingin memeriksakan giginya ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan sebanyak 38 orang dengan teknik pengambilan populasi dengan cara *Accidental Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan motivasi. Analisa data menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	16	42,1
2.	Perempuan	22	57,8
	Jumlah	38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa pasien berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebanyak 22 orang (57,8%). Berdasarkan tabel distribusi frekuensi didapatkan sebagian besar yang berkunjung ke poli gigi dan mengikuti penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	9	23,6
2.	SMA	15	39,4
3.	S1	14	36,8
	Jumlah	38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pasien yang mengikuti penelitian ini lebih banyak pendidikan terakhir SMA sebanyak 15 orang (39,4%), dan paling sedikit SD sebanyak 9 orang (23,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	28	73,7
2.	Sedang	9	23,7
3.	Kurang	1	2,6
Jumlah		38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian kuesioner pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien yang berkunjung ke poli gigi Puskesmas Nusaherang didapatkan hasil sebagai berikut: kategori pengetahuan baik sebanyak 28 orang (73,7%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 1 orang (2,6%). Banyaknya informasi tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut di media massa membuat sebagian pasien mudah dalam memahami bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Motivasi Memeriksa Gigi

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	29	76,3
2.	Sedang	7	18,4
3.	Kurang	2	5,3
Jumlah		38	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian kuesioner motivasi pasien tentang memeriksa gigi ke poli gigi Puskesmas Nusaherang didapatkan hasil sebagai berikut : kategori motivasi baik sebanyak 29 orang (76,3%), dan responden dengan kategori kurang sebanyak 2 orang (5,3%). Hasil motivasi memeriksa gigi pasien ke poli gigi didapat rata-rata berkategori baik dikarenakan adanya motivasi pasien yang ingin menjaga dan memelihara kesehatan gigi dan mulutnya agar terhindar dari penyakit.

Tabel 5. Hasil Analisa Uji *Chi-Square*

Pengetahuan	Motivasi						Jumlah		<i>p-value</i>
	Baik		Sedang		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	27	71,1	1	5,3	0	0	28	100	0,000
Sedang	2	2,6	6	15,8	1	2,6	9	100	
Kurang	0	0	0	0	1	2,6	1	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 28 orang pasien di poli gigi di UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan yang memiliki pengetahuan baik

sebagian besar memiliki motivasi baik sebanyak 27 orang (71,1%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar memiliki motivasi kurang sebanyak 1 orang (2,6%). Hasil analisa uji *Chi Square* mendapatkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,000 ($< \alpha$: 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 2 diperoleh tingkat pendidikan terakhir terbanyak yaitu SMA sebanyak 15 responden (39,4%). Sebagaimana disampaikan oleh penelitian Radiani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi pola pikir seseorang untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Seseorang yang memiliki pendidikan menengah ke bawah ketika memiliki gangguan kesehatan akan segera meminta bantuan ke fasilitas kesehatan tanpa memiliki pertimbangan, sedangkan, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki bermacam pertimbangan dalam mengambil keputusan seperti lebih memilih fasilitas kesehatan yang lebih tinggi seperti rumah sakit karena fasilitas yang komplit.

Hasil penelitian pada tabel 3 diperoleh pengetahuan pasien tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 28 responden (73,7%), dan kategori kurang sebanyak 1 responden (2,6%). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hartini, (2018) pengetahuan merupakan hasil dari pemikiran manusia yang sudah diketahui terlebih dahulu dengan cara melakukan penggabungan antara suatu subyek dan objek yang telah didapatkan. Mubarak, (2007) dalam Hartini., (2018) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak memperoleh informasi akan cenderung memiliki pengetahuan yang luas.

Hasil penelitian pada tabel 4 diperoleh motivasi pasien memeriksakan gigi ke poli gigi Puskesmas Nusaherang dengan kategori baik sebanyak 29 responden (76,3%) dan responden dengan kategori kurang sebanyak 2 responden (5,3%) dan didapatkan rata-rata berkategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pasien di Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan memiliki dorongan yang kuat pada dirinya untuk melakukan

kegiatan merawat gigi. Faktor internal seperti persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, harapan, kebutuhan, dan kepuasan merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi individu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Daryanto., (2019) yang menyatakan bahwa motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiap sediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Rivai dan Sagala, (2009) dalam Daryanto., (2019), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Kepatuhan untuk melakukan kunjungan ulang menunjukkan adanya kesadaran dalam dirinya bahwa mereka membutuhkan itu. Pasien merasa butuh untuk bebas dari rasa kesakitan, pasien butuh akan rasa aman dan nyaman tidak lagi menderita suatu penyakit.

Hasil Tabel 5 berdasarkan uraian tersebut dengan penelitian sederhana yang telah dilakukan pada pasien Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan didapatkan hasil analisa uji *Chi Square* mendapatkan nilai probabilitas ($p\text{-value}$) = 0,000 ($< \alpha$: 0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan. hal ini dikarenakan dalam pengetahuan yang baik terdapat motivasi yang baik pula, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki. Penelitian tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siswanty, (2021) yang menyatakan Semakin tinggi motivasi perawatan gigi maka kualitas hidupnya juga semakin baik, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dan pengetahuan dapat memengaruhi perilaku seseorang terhadap penyakit mulut. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka pemanfaatan pelayanan medis juga semakin tinggi dan motivasi untuk berkunjung ke dokter gigi meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan yang baik.

Dalam penelitian lain yang telah dilakukan oleh Siswanty, (2021) memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan motivasi pemeriksaan saluran akar pada masyarakat umur 18-35 tahun dengan nilai nilai korelasi = 0,436 dan mempunyai kekuatan cukup dan sig. = 0,001 sehingga nilai sig.<0,05. Pendapat ini didukung oleh pernyataan Lawrence Green dalam Hartini, (2018) menyatakan pengetahuan responden kurang mendapatkan upaya promotif dari petugas kesehatan, tidak mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang

baik dan benar serta motivasi memeriksakan gigi. Faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas dimana tidak ada leaflet, poster dan buku bacaan tentang kesehatan gigi dan mulut. Faktor pendorong yaitu mencakup sikap dan perilaku pendidik dan petugas kesehatan dari puskesmas yang kurang efektif dalam memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam kegiatan Posyandu dan program kesehatan.

KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien dengan motivasi memeriksakan gigi ke UPTD Puskesmas Nusaherang Kabupaten Kuningan dengan nilai ($p\text{-value}$) = 0,000 ($< \alpha$: 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto., 2019. Pengaruh Motivasi oleh Terapis Gigi dan Mulut terhadap Kepatuhan Pasien pada Kunjungan Ulang di Klinik Gigi di Puskesmas Donorojo Jepara. *Skripsi*. Prodi DIV Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Hartini, B., 2018. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menyikat Gigi pada Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Sukawati 1 Tahun 2018. *Tesis*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Kemenkes., 2019. *Kesehatan Gigi Nasional*. Diakses dari: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/info-datin-gigi.pdf> (27 April 2022).
- Maulidah, dkk., 2018. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien terhadap Kepatuhan menjalani Perawatan Berulang. *Conservative Dentistry Journal*, 8(1), pp. 5-10. Diakses dari: <https://e-journal.unair.ac.id/CDJ/article/download/16442/8833>. (27 Juli 2022).
- Radiani, S. G. dkk., 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah Studi tentang Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan

Aksesibilitas. *e-GiGi*, 9(2), pp. 273-281. doi: <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34535> (12 Desember 2022).

Riskesdas, K., 2018. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta.

Siswaty, Y., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Motivasi Perawatan Saluran Akar pada Masyarakat Umur 18-35 Tahun. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Zuhriza, d., 2021. Hubungan Motivasi Perawatan Gigi terhadap Kualitas Hidup terkait Kesehatan Gigi (*Oral Health Related Quality of Life - OHRQoL*) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *e-GiGi*, 9(2), pp. 145-151. doi: <https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.33890> (18 September 2022).